

Analisis Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Dina Anggreini Yulia Putri^{1*}, Ahmad Kholiqul Amin², Taufiq Hidayat³

¹Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Jalan Panglima Polim 46 Bojonegoro

²Pendidikan Matematika, IKIP PGRI BOJONEGORO, Jalan Panglima Polim 46 Bojonegoro

³Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI BOJONEGORO, Jalan Panglima Polim 46 Bojonegoro

E-mail: dinaanggreini123@gmail.com, Telp : +6281386277162

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Subjek dari penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Jiken. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur minat belajar peserta dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Hasil data diperoleh dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif berupa persentase dengan menggunakan program *Excel for Windows*. Hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata presentase minat belajar peserta didik tergolong tinggi yaitu sebesar 80,55%. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan lebih aktif pada proses pembelajaran, serta mampu bertoleransi dalam berdiskusi antar teman kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Minat belajar, *Inquiry Based Learning*

Abstract

This research is a descriptive study that aims to describe and analyze students' learning interests using the Inquiry Based Learning learning model. The subjects of this study were 34 students of class VIII B at SMPN 2 Jiken. Data collection techniques and instruments used in this study were questionnaires to measure participants' interest in learning using the Inquiry Based Learning learning model. The results of the data were obtained and analyzed descriptively and quantitatively in the form of percentages using the Excel for Windows program. The results show that based on the average percentage of students' interest in learning, it is classified as high, namely 80.55%. By applying the Inquiry Based Learning learning model, students can interact well and be more active in the learning process, and are able to tolerate discussions among their group mates. So it can be concluded that the Inquiry Based Learning learning model can increase students' learning interest.

Keyword: Interest in learning, Inquiry Based Learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena ilmu tersebut bermanfaat di semua bidang kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amin et al., 2021) setiap jenjang pendidikan memerlukan matematika sebagai subjek yang menjadi keharusan, mulai dari tahap dasar hingga perguruan tinggi. Matematika ialah ilmu dasar yang harus dikuasai setiap peserta didik sekaligus dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan logis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sihombing, 2021) tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik dapat memiliki keterampilan yang diperlukan dalam berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan generalisasi. Pada dasarnya, matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir peserta didik agar mereka dapat memecahkan masalah, baik itu masalah dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali peserta didik tidak tertarik

untuk belajar matematika karena mereka menganggap bahwa matematika adalah bidang studi yang abstrak. Beberapa peserta didik bahkan beranggapan bahwa hanya peserta didik yang pintar saja yang bisa menguasai matematika. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk melatih pola pikir peserta didik adalah dengan membangkitkan minat belajar mereka dalam pelajaran matematika.

Minat belajar ialah sesuatu aktivitas yang dicoba oleh seorang dalam proses pendidikan secara senantiasa dengan perasaan bahagia tanpa terdapatnya paksaan oleh orang lain. Menurut (Magfirah et al., 2021) ciri-ciri peserta didik berminat mengikuti pembelajaran adalah memiliki perasaan senang dan memperhatikan pelajaran. Sedangkan peserta didik yang kurang berminat mengikuti pembelajaran biasanya tidak tertarik mengikuti pembelajaran, bahkan menganggap sepele pelajaran yang sedang diajarkan. Sedangkan menurut (Hidayat, T., & Astuti, 2018) peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; 2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; 4) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya; 5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Selaras dengan pendapat (Villa et al., 2022) mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan relatif yang melekat pada diri seseorang, biasanya disertahi dengan perasaan senang.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat (Larasati et al., 2022) rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Menurut (Silviani et al., 2017) *Inquiry Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat lebih besar, dan memberikan peserta didik kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan wawasan dan mengembangkan konsepnya sendiri dengan lebih baik (Alfiani, 2022). Hal ini selaras dengan pendapat (Pramudya & Safrul, 2022) bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*.

Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak berminat dalam pembelajaran matematika. Dari hasil pra penelitian melalui observasi awal ditemukan bahwa pada pembelajaran matematika dikelas VIII SMP N 2 Jiken guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga belum memberikan kesempatan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak mendapatkan ide-ide dalam menuntaskan permasalahan pada proses pembelajaran matematika sehingga jawaban siswa tidak jelas, serta tidak logis dan tidak bisa mendapatkan arti dari apa yang dipelajari tersebut. Serta peserta didik menunjukkan perilaku yang buruk dalam pembelajaran matematika karena model pembelajaran yang digunakan tidak cocok dengan situasi di kelas, sehingga tidak memengaruhi minat belajar peserta didik dan menyebabkan mereka hanya mencatat tanpa benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan judul “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023 – 30 April 2023 di SMP N 2 Jiken. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VIII B. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket untuk mengukur minat belajar peserta dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based Learning*. Hasil data diperoleh dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif berupa persentase dengan menggunakan program *Excel for Windows*. Angket minat belajar peserta didik yang terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 indikator minat peserta didik menurut (Friantini & Winata, 2019) yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Sebelum instrumen ini digunakan untuk mengambil data, pada penelitian ini instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya. Pengujian validitas isi dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tes yang digunakan valid atau tidak valid untuk mengambil data lapangan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang	5	1,2,3	4,5
2	Ketertarikan untuk belajar	5	6,7,8	9,10
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	5	11,12	13,14,15
4	Keterlibatan dalam belajar	5	16,17	18,19,20
	Jumlah	20		

Hasil angket minat belajar peserta didik yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan skala likert:

Tabel 2. Skoring angket minat belajar peserta didik

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2	Sering (S)	3	Sering (S)	2
3	Kadang-Kadang (KD)	2	Kadang-Kadang (KD)	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

(Widoyoko, 2015)

Skor perolehan angket tersebut diolah menjadi persentase dengan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai diklasifikasikan dengan kriteria :

Tabel 3. Kriteria minat belajar peserta didik

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	76 % -100 %	Tinggi
2	56 % - 75,9 %	Sedang
3	0 % - 55,9 %	Rendah

(Septiani et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah melakukan pembelajaran dengan model *Inquiri Based Learning*, peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk diisi. Angket yang dibagikan merupakan angket minat belajar yang di dalamnya terdapat 4 indikator. Setelah angket diisi oleh peserta didik dengan jumlah responden 34 peserta didik, peneliti menganalisis data hasil angket tersebut yang hasilnya terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Item	Presentase	Kriteria
Perasaan senang	1-5	81,91 %	Tinggi
Ketertarikan untuk belajar	6-10	79,85 %	Tinggi
Menunjukkan perhatian saat belajar	11-15	78,82 %	Tinggi
Keterlibatan dalam belajar	16-20	81,61 %	Tinggi
Rata-rata		80,55 %	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis angket yang ditampilkan pada tabel 4. Dapat dilihat bahwa empat indikator yang diuji memperoleh hasil yang tinggi. Seperti perasaan senang yang mendapat presentase sebesar 81,91%, ketertarikan untuk belajar mendapat 79,85% dan menunjukkan perhatian saat belajar yang memperoleh persentase sebesar 78,82%. Serta indikator keterlibatan dalam belajar persentase yang diperoleh sebesar 81,61 %.

Ketika peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran matematika maka peserta didik tersebut akan memperhatikan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara konsisten dengan rasa senang yang tumbuh dari dalam hatinya tanpa adanya suatu paksaan dari luar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis angket, terdapat empat semua indikator dengan persentase tinggi.

Pada indikator perasaan senang dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based learning* peserta didik merasa senang. Sesuai dengan pendapat (Mellita, 2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiri Based Learning* membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar. Perasaan senang yang dirasakan peserta didik saat proses pembelajaran secara tidak langsung menambah minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Selain perasaan senang, indikator selanjutnya adalah ketertarikan untuk belajar. Dari hasil presentase pada indikator ini peserta didik menunjukkan ketertarikan untuk belajar yang tergolong tinggi. Dengan melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran akan memicu ketertarikan peserta didik untuk ikut belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nurhafifah, 2019) ketertarikan ditandai oleh dengan reaksi peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Respon yang ditunjukkan akan menarik perhatiannya sehingga timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar sehingga peserta didik yang tertarik akan antusias dan terus belajar menggali informasi pada materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat

Dengan diperolehnya hasil persentase yang tinggi oleh indikator menunjukkan perhatian saat belajar menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, berhasil menarik minat peserta didik sehingga peserta didik memberi perhatian terhadap pembelajaran. Sebagaimana menurut (Sholehah et al., 2018) ketika peserta didik menaruh minat yang besar terhadap pembelajaran matematika akan menunjukkan perhatian lebih banyak terhadap pembelajaran tersebut daripada peserta didik lainnya dan memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih rajin. Pada saat pembelajaran dilakukan menggunakan model *Inquiri Based Learning*, peserta didik mampu belajar dengan bersemangat, mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya, dan mampu menerima perbedaan dan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Menurut (Flora Siagian, 2022) salah satu faktor agar terlaksananya tujuan pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model *Inquiri Based Learning* membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan dapat berpengaruh positif.

Hal ini didukung dengan indikator yang memperoleh persentase tertinggi dari analisis data angket yaitu keterlibatan dalam belajar. Dengan diperolehnya hasil persentase yang tinggi oleh indikator ini yang artinya pengetahuan peserta didik akan pembelajaran matematika dalam kategori

tinggi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* kegiatan belajar dikelas peserta didik terlibat aktif saat kegiatan berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik, seluruh peserta didik aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Menurut (Puspita, 2019) bahwa salah satu hal yang menjadi faktor peserta didik berminat dalam pembelajaran adalah pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik yang berminat pada salah satu pelajaran maka peserta didik tersebut memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran yang disukainya dan manfaatnya di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan memiliki pengaruh pada proses berpikir sehingga membuat peserta didik aktif berperan dalam proses pembelajaran dan berani mengambil keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada peserta didik kelas VIII dapat meningkatkan minat belajar. Peserta didik tertarik dan perhatian pada pembelajaran, serta merasa senang dan terlibat aktif terhadap pembelajaran. Peserta didik juga bisa berinteraksi dengan baik dan lebih aktif pada proses pembelajaran, serta mampu bertoleransi dalam berdiskusi antar teman kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 170. <https://doi.org/10.35580/jspf.v17i3.16008>.
- Amin, A. K., Degeng, N. S., Setyosari, P., & Djatmika, E. T. (2021). The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1), 119–141. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17437>.
- Bohalima, Y. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.4>.
- Flora Siagian, R. E. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.
- Hidayat, T., & Astuti, R. F. (2018). Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru Dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(Vol 28, No 2 (2018): JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL), 44–53. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/7589/4334>.
- Larasati, D. A., Sutirna, & Aini, I. N. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 1015–1022. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1015-1022>.
- Linajawa, D. I. S. D. N., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Pgsd, P. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IA2 SMA NEGERI 4 Singaraja. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2, 295–304.
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2592>.

-
- Mellita, S. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 133. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2323>.
- Nurhafifah, A. & M. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sma Di Kabupaten Bandung. *Journal on Education*, 01(03), 308–314.
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>.
- Puspita, T. (2019). Analisis minat belajar siswa smp kelas viii di kota bandung terhadap pembelajaran matematika. *Journal On Education*, 174-178.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. 9(2), 64–70.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 2(2), 50–66. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.555>.
- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404>.
- Sriyanti, I. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pembelajaran Ekspositori. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 86–96. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2165>.
- Villa, M. H. A.-A., Ainol, & Zairozie, A. Z. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3735–3740.
- Widoyoko, eko putro. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penellitian* (4th ed.). PUSTAKA PELAJAR Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.